

ABSTRACT

BONIFASISUS ENDO GAUH PERDANA. CRISIS OF IDENTITY AND MIMICRY IN ORWELL'S BURMESE DAYS AS SEEN THROUGH THE CHARACTERIZATION OF A LOCAL NATIVE CHARACTER U PO KYIN: A POSTCOLONIAL READING. Yogyakarta: Departement of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016

This study analyzes how crisis of identity and mimicry occurs in the postcolonial discourse. A local native character whose name is U Po Kyin is the focus of the study. As a native character, he holds a high ranking position for local in the British Raj in Burma. However, he is portrayed as a corrupt official as he accepts bribes and denounces his rival. His ambition to get the membership, an elite European Club, drives him infuriated to destroy his rival's reputation because naturally it is him who would be elected as the first local member of the Club. At the end of the novel, Kyin finally secures his membership but he fails to atone his evil-doings by building pagodas as a Buddhist. Kyin's attitude is seen as how he manages to deal with his inferiority towards the British. He is also observed to mimic the British as his strategy to erase the idea of being colonized.

There are two problem formulations in this study. The first is to find out how U Po Kyin suffers from crisis of identity through his characterization in the novel. Then, the second objective is to understand how his crisis of identity leads him to mimic the British.

This study is a library research. The primary source of this study is a novel by George Orwell entitled *Burmese Days*. Some books, journals and articles related to this study are also used. Postcolonial approach is used in this thesis. There are two steps of doing this study. First is arranging some theories and studies related to this study. The theories used in this study are theory of characterization and postcolonial theories. Theory of crisis of identity by Rutherford and also Ashcroft and mimicry by Bhabha are the main theories used in this study. Then, the second step is to answer the problem formulations by analyzing the novel using selected theories above.

This study finds that U Po Kyin suffers from crisis of identity. He is oppressed conscious and unconsciously by the British. This causes his self-image to be eroded. Even though he is relatively wealthier than his fellow natives, he still craves for more as he realizes that there is something more than money. He wants to be detached from his inferiority. The elite European Club represents his ambition because it offers him status to be like the British. That is why he schemes to crush his rival. In his schemes, denigrating his rival means to mimic the British because he needs to differ himself from the natives. However, he is still powerless because the British still consider him as the subject of colonialization.

ABSTRAK

BONIFASISUS ENDO GAUH PERDANA. CRISIS OF IDENTITY AND MIMICRY IN ORWELL'S BURMESE DAYS AS SEEN THROUGH THE CHARACTERIZATION OF A LOCAL NATIVE CHARACTER U PO KYIN: A POSTCOLONIAL READING. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2016.

Studi ini menganalisis terjadinya krisis identitas and mimikri dalam wacana poskolonialisme. Fokus studi ini adalah seorang karakter lokal bernama U Po Kyin. Meskipun Kyin merupakan seorang karakter lokal, tetapi dia mempunyai jabatan yang tinggi dalam pemerintahan kolonial di Burma sebagai seorang hakim pengadilan rendah. Kyin digambarkan sebagai pejabat yang korup. Dia sangat berambisi untuk mendapatkan keanggotaan the Club. The Club merupakan sebuah klub elit milik pemerintahan kolonial Inggris. Oleh karena itu, dia ingin menghancurkan reputasi seorang dokter untuk mendapatkan keanggotaan the Club. Pada akhir cerita dalam novel, Kyin akhirnya berhasil mendapatkan keanggotannya. Akan tetapi, dia gagal menebus dosa-dosanya dengan membangun pagoda sesuai dengan ajaran Buddha. Sikap Kyin tersebut menunjukkan caranya untuk menghilangkan inferioritasnya terhadap Inggris. Kyin juga melakukan mimikri terhadap Inggris sebagai strateginya untuk menghilangkan status keterjajahannya.

Ada dua rumusan masalah dalam studi ini. Yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana Kyin menderita krisis identitas melalui karakterisasinya di dalam novel. Kemudian, yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana krisis identitas memengaruhi untuk melakukan mimikri terhadap orang Inggris.

Studi ini adalah studi pustaka. Sumber utama studi ini adalah novel George Orwell yang berjudul *Burmese Days*. Sumber terkait lainnya berupa buku, jurnal dan artikel juga digunakan. Ada dua langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan studi ini. Yang pertama adalah mengumpulkan studi-studi dan teori terkait. Teori yang digunakan adalah teori karakterisasi dan teori poskolonialisme. Teori poskolonialisme yang digunakan adalah krisis identitas oleh Rutherford dan juga Ashcroft dan wacana mimikri oleh Bhabha. Langkah yang kedua adalah menjelaskan semua rumusan masalah dengan menganalisa novel dengan teori-teori di atas.

Hasil dari studi ini adalah penjelasan bagaimana U Po Kyin menderita krisis identitas. Dia tertekan secara sadar dan tidak sadar oleh pemerintah kolonial Inggris. Hal ini menyebabkan citra dirinya tergerus. Walaupun dia cukup kaya di antara warga lokal lainnya, dia masih menginginkan hal yang lebih besar dari uang semata. Ambisinya tersebut direpresentasikan oleh the Club karena the Club dapat memberikannya status seperti orang Inggris. Jadi, sangat penting bagi Kyin untuk menghancurkan reputasi rivalnya. Upaya untuk menghancurkan reputasi rivalnya merupakan strategi mimikri Kyin untuk membedakan dirinya dari warga lokal lainnya. Akan tetapi, Inggris tetap menganggapnya sebagai subjek yang terjajah.